

EDUKASI PIJAT PERINEUM PADA KELAS IBU HAMIL TERHADAP ROBEKAN PERINEUM PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA > 34 MINGGUDI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS DTP MAJA

Lina Siti Nuryawati¹, Yeti Yuwansyah²
^{1,2} STIKes YPIB Majalengka
 Email : linasn20@gmail.com, yetiyuwansyah@gmail.com

Abstrak

Robekan/ruptur perineum dapat diminimalkan dengan tindakan preventif pada saat kehamilan yaitu dengan tindakan pijat perineum yang dapat dilakukan pada ibu hamil mulai kehamilan 34 minggu atau mendekati persalinan antara usia kehamilan 37-42 minggu dengan ibu hamil yang tidak mengalami luka pada daerah kelamin dan atau perineum..Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pijat perineum pada kelas ibu hamil terhadap robekan perineum pada Ibu hamil primigravida > 34 Minggu di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Maja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan cara Posttest Only Desig. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida > 34 minggu di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Maja sebanyak 42 orang. Penelitiannya dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan 2 Mei 2019. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat yang menggunakan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata derajat robekan perineum ibu adalah derajat II 45,23%.. Ada edukasi pijat perineum pada kelas ibu hamil terhadap robekan perineum pada Ibu hamil primigravida > 34 Minggu di wilayah kerja UPTD puskesmas DTP Maja Tahun 2019 ($p = 0,011$) . edukasi pijat perineum perlu diberikan hanya di kelas ibu hamil saja bisa dengan cara mempraktekannya langsung, pada saat kunjungan antenatal dan di rumah masing – masing dengan cara menggunakan lembar ceklis dan leaflet yang diberikan pada pasien.

Kata kunci: edukasi Pijat Perineum, Derajat Robekan Perineum, Ibu Hamil

Abstract

Perineal tear/rupture can be minimized by preventive measures during pregnancy, one of which is by perineum massage that can be performed on pregnant women starting at 34 weeks of gestation or approaching childbirth between 37-42 weeks of gestation so as pregnant women will not experience genital and/or perineum wounds. This study aims to determine the effect of education on perineal massage in pregnant women class on perineal tear among primigravida pregnant women at >34 weeks of gestation in the work area DTP Maja CHC Unit in 2019. This study was a pre-experimental study using Posttest Only Design approach. The samples in this study were primigravida pregnant women at >34 weeks of gestation in the work area DTP Maja CHC Unit as many as 42 people. The study was conducted on March 25, 2019 until May 2, 2019. Data analysis used univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that the mean degree of perineal tear among women was the second degree of 45.23%. There was an effect of education on perineal massage in pregnant women class on perineal tear among primigravida pregnant women at >34 weeks of gestation in the work area DTP Maja CHC Unit in 2019 ($p=0.011$). Education on perineal massage should be given not only in the pregnant women class by practicing it directly, but also during antenatal visits in the health facilities and home visits during pregnancy by using checklist sheets and leaflets given to patients.

Keywords: Education on Perineum Massage, Perineal Tear Degree, Pregnant Women

Pendahuluan

Dampak dari terjadinya ruptur perineum atau robekan jalan lahir yang dialami ibu melahirkan yaitu salah satunya dapat menyebabkan luka infeksi di perineum dan bisa saja merambat pada jalan lahir bahkan kantung kemih yang bisa berdampak komplikasi infeksi di jalan lahir atau kantung kemih tersebut. Ada tiga faktor yang dapat menyebabkan

Ruptur perineum diantaranya faktor maternal, faktor janin, faktor penolong. Dari ketiga factor tersebut pada faktor maternal roboekan perineum dapat terjadi karena primigravida, perineum yang kaku, partus presipitatus, adanya odema di sekitar perineum, pintu bawah panggul sempit, Jaringan parut pada jalan lahir, mengejan terlalu kuat, persalinan dengan tindakan

seperti varikosa pada pelvis, ekstraksi forsep, ekstraksi vakum, versi ekstraksi dan embriotomi. (Oxorn, 2010).

Angka Kematian Ibu di Indonesia yang masih tinggi merupakan indikator masalah kesehatan ibu. Menurut WHO tahun 2015 setiap hari terdapat 830 kasus kematian ibu. Di Indonesia AKI tahun 2010-2013 disebabkan oleh perdarahan (30,3%) yang memiliki prosentase cukup tinggi. Penyebab kejadian AKI 40% pada saat postpartum, salah satunya adalah robekan perineum Menurut Penelitian yang dilakukan Lestari 50% terjadi robekan perineum pada jumlah persalinan spontan di Rumah Sakit. Robekan perineum dapat menjadi masalah karena meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu pasca persalinan.

Pencegahan agar tidak terjadi robekan perineum perlu dilakukan, salah satunya bisa dengan intervensi non farmakologi yaitu pemijatan pada bagian perineum. Perineum berada antara liang vagina dengan anus (dubur) yang merupakan area kulit dan pada saat proses persalinan bisa menimbulkan robekan. Pijat perineum merupakan cara kuno namun dapat berperan penting untuk meningkatkan kesehatan aliran darah, mengelastiskan perineum, dan dapat merelaksasikan otot-otot yang berada didasar panggul (Mongan, 2009). Jaringan perineum yang akan menjadi lunak apabila dilakukan Pijat perineum dengan teratur pada saat kehamilan sehingga memudahkan ibu dalam proses persalinan karena jaringan akan membuka tanpa resistensi saat persalinan. Pijat perineum sangat aman dan tidak membahayakan karena pijat perineum pada saat kehamilan dapat melindungi fungsi perineum. (Simkin, 2008).

Berdasarkan data jumlah kelahiran Kabupaten Majalengka tahun 2017 angka kelahiran primigravida di UPTD Puskesmas DTP Maja dari tahun ke tahun meningkat pada tahun 2016 sebesar 38,3 % dan pada tahun 2017 sebesar 41,3% (Dinkes Kabupaten Majalengka, 2018). Di UPTD Puskesmas DTP Maja

terdapat 18 Posyandu yang aktif dan sudah menginformasikan dan mengaplikasikan tentang pijat perineum melalui kelas ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan dari 15 responden yang tidak rutin mengikuti kelas ibu hamil, yang mengetahui dan yang tidak mengetahui tentang pijat perineum dan sudah bersalin, yang sudah ditemui dan diwawancara terdapat 73% mengalami robekan perineum mulai dari derajat 1-3.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh edukasi pijat perineum pada kelas ibu hamil terhadap robekan perineum pada Ibu hamil primigravida > 34 Minggu di wilayah kerja UPTD puskesmas DTP Maja Tahun 2019”

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan cara Posttest Only Design yaitu pemberian edukasi tentang pijat perineum pada ibu hamil selanjutnya dilakukan posttest pada ibu hamil melakukan pijat perineum atau tidak.

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian robekan perineum ini dilakukan di UPTD Puskesmas DTP Maja pada tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan 2 Mei 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil primigravida > 34 minggu di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Maja tahun 2019 berjumlah 42 orang. Peneliti mengambil sampel 42 orang. Prosedur pengambilan sampel ini menggunakan total sampling.

Instrumen Penelitian

Data yang digunakan data primer yang dibutuhkan yaitu lembar kuesioner pelaksanaan pijat perineum dan observasi ruptur perineum. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari rekam medis untuk kelengkapan identitas ibu hamil kegiatan pijat perineum dan observasi ruptur perineum.

Teknik pengambilan data

Pengumpulan data dilakukan memberikan penyuluhan dengan dilatih cara memijat perineum. pengisian kuesioner terstruktur yaitu setiap item pertanyaan. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dijelaskan terlebih dahulu kepada responden sampai responden melahirkan.

Analisis Data

Analisis data menggunakan univariat dengan menggambarkan distribusi setiap variable dan bivariat yang menggunakan uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas DTP Maja Kabupaten Majalengka Tahun 2019 dengan waktu penelitian tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan 2 Mei 2019 terhadap 42 responden.

Analisis Univariat

Tabel 1

Robekan Perineum pada Ibu Hamil Primigravida > 34 Minggu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Maja Tahun 2019

Derajat Robekan Perineum	F	%
Tidak Ada Robekan	8	19,2
Derajat I	9	21,4
Derajat II	20	45,2
Derajat III	5	14,2
Derajat IV	0	
Total	42	100

Hasil analisis didapatkan primigravida yang tidak mengalami robekan perineum 8 orang (19,2%), ibu primigravida dengan robekan perineum derajat I adalah 9 orang (21,4%), ibu primigravida dengan robekan

perineum derajat II sebanyak 19 orang (45,2%), ibu primigravida dengan robekan perineum derajat III sebanyak 5 orang (14,2,2%) tidak ada ibu primigravida yang mengalami robekan perineum IV.

Tabel 2

Pijat perineum pada Ibu Hamil Primigravida > 34 Minggu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Maja Tahun

Pijat Perineum	F	%
Tidak Pijat	21	50
Pijat tidak teratur	6	14,3
Pijat teratur	15	35,7
Total	42	100

Hasil analisis didapatkan responden yang tidak melakukan pijat perineum adalah 21 orang (50%), yang melakukan pijat perineum tidak teratur adalah 8

orang (14,3%), yang melakukan pijat perineum adalah 15 orang (35,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3

Distribusi Proporsi uji Wilcoxon Signed Ranks Test edukasi pijat perineum pada kelas ibu hamil pada Ibu Hamil Primigravida > 34 Minggu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Maja Tahun 2019

Pijat perineum	P value
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.011

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value 0,011 < 0,05 maka Ho ditolak artinya ada pengaruh edukasi pijat perineum pada kelas ibu hamil antara ibu yang dilakukan pijat perineum yang tidak rutin dengan ibu yang tidak dilakukan pijat saat ibu hamil primigravida > 34 minggu di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Maja tahun 2019.

Pembahasan

Berdasarkan uji Statistik ada Pengaruh edukasi pijat perineum pada kelas ibu hamil terhadap derajat robekan perineum pada ibu hamil primigravida > 34 minggu di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Maja. Dengan melakukan pemijatan di perineum secara teratur bisa mengurangi derajat robekan perineum karena dengan pijatan nutrisi otot semakin baik dan peredaran darah semakin lancar sehingga menjaga kekenyalan dan elastisitas otot perineum

Penelitian ini sejalan dengan Fatimah, 2018 di Bantul, Yogyakarta yang mengatakan bahwa adanya hubungan ibu hamil yang dilakukan edukasi tentang pijat perineum dengan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil (P Value 0.001).

Sesuai dengan teori (Horneman, 2016) bahwa pemijatan perineum dapat menstimulasi aliran darah ke perineum yang akan mengelastiskan otot perineum sehingga mengurangi robekan perineum serta membantu proses penyembuhan setelah melahirkan lebih cepat, ibu akan merasa nyaman saat pemeriksaan dalam karena tidak kaku, ibu lebih siap mental menghadapi tekanan dan regangan perineum pada saat proses pengeluaran kepala bayi, meningkatkan elastisitas perineum sehingga terhindar dari robekan perineum. Maka dari itu pijatan perineum pada saat minggu- minggu terakhir akan melahirkan merupakan salah satu intervensi non farmakologi agar terhindar dari robekan perineum pada saat persalinan.

Dalam penelitian Hidayati (2012) disimpulkan bahwa informasi dan anjuran kepada ibu hamil

mengenai pijat perineum sangatlah penting ini bisa menjadi salah satu intervensi non farmakologi agar dapat mencegah robekan perineum.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukandi UPTD Puskesmas DTP Maja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden yang tidak dilakukan pijat perineum mengalami robekan perineum derajat II.
2. Terdapat Pengaruh edukasi pijat perineum pada kelas ibu hamil terhadap derajat robekan perineum pada ibu hamil primigravida > 34 minggu di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Maja

Saran

1. Bagi Puskesmas
Edukasi pijat perineum tidak perlu diberikan hanya di kelas ibu hamil saja bisa dengan cara mempraktekannya langsung pada saat kunjungan antenatal dan di rumah masing-masing dengan cara menggunakan lembar ceklis dan leaflet yang diberikan pada pasien
2. Bagi Responden
Ibu hamil perlu mendapatkan informasi tentang pijat perineum, penjelasan mengenai manfaat dan keuntungan dari pijat perineum sehingga ibu hamil termotivasi untuk melakukan pijat perineum.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. [Online]. Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=aO5BAQAA-CAAJ&dq=buku+arikunto+metodologi+penelitian&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwijn8zDu7vbAhXJCCAKHf16DrcQ6AEILzAB>
- Beckman, M.M and Andrea J. (2013). *Antenatal Perineal massage for reducing Perineal Trauma*. Cochrane Database of Systematic Reviews

- Dinkes Kabupaten Majalengka. 2018. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka
- dengan pelaksanaan pijat perineum pada ibu hamil
- Dinkes Provinsi Jabar. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat
- Fitriani, H. (2014). *Jurnal Pengaruh pijat Perineum dan Senam Kegel Terhadap Derajat Robekan Perineum.*
- Hidayati R, Zahariah Sultanah. 2012. *Pengaruh pemijatan perineum terhadap ruptur perineum pada primigravida di BPS Ny. R di kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.* Smart Midwifery The Journal Of Midwifery. Diunduh dari <http://www.akbidplus-drsoebandi.com> .tanggal 28 November 2018.
- Morgan, E., 2009. *Obstetri dan Ginekologi Edisi 2.* Jakarta:EGC
- Horneman, A. and K. (2016). *Advanced Age a risk factor for Higher Grade Perineal Lacerations during delivery in Nulliparous Women.* Arch Gynecology Obstetry, 281, 59–64.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, prasetya lestari. (2018). *Hubungan ibu hamil yang dilakukan edukasi tentang pijat perineum*
- Oxorn, Harry, William R. Forte. 2010. *Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan.* Jakarta: Yayasan Essentia Medica
- WHO, 2015. *Word Health Statistic.* [Online]. Tersedia: <http://www.who.int/WHO:Geneva> [10 November 2018]